



KONTESTASI IDEOLOGI DALAM PELARANGAN CADAR DI PERGURUAN TINGGI ISLAM

Zainal Abidin

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

zainalabidin@uinkhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan sesungguhnya pelarangan cadar di tengah kebebasan ekspresi keberagaman, dan kontestasi ideologi di balik pro dan kontra pelarangan cadar di dalam kampus perguruan tinggi Islam. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Data-data dikumpulkan dari sejumlah surat kabar online dan media sosial, yang kemudian dianalisis dengan tiga tahap: pernyataan data, deskripsi, dan interpretasi. Penelitian ini mengungkap bahwa kebijakan pelarangan cadar pada mahasiswa perguruan tinggi Islam negeri dimaksudkan untuk pembinaan mahasiswa agar tidak terpapar radikalisme dan ekstremisme. Pro dan kontra atas kebijakan tersebut sejatinya dilatari kontestasi moderatisme dan radikalisme yang dibingkai dengan bermacam-macam narasi konstitusi, hak asasi, dan sebagainya. Masing-masing berkepentingan untuk menjamin kesinambungan ideologinya melalui mahasiswa yang akan mewarisi kepemimpinan bangsa ini pada masa depan.

Kata Kunci: *Kontestasi Ideologi, Radikalisme, Moderatisme, Pelarangan Cadar, Perguruan Tinggi Islam.*

Abstract

This study aims to analyze the real reasons for banning the veil (niqab) in freedom of religious expression and the ideological contestation behind the pros and cons of banning the veil on campuses of state Islamic universities. This study used a qualitative design. The data was collected from many online news and social media, which were then analyzed through three stages: data statement, descrip-



tion, and interpretation. This research reveals that the policy of banning the veil on students of state Islamic tertiary institutions is intended to foster students, so they are not exposed to radicalism and extremism. The pros and cons of this policy are based on the contestation of moderatism and radicalism, framed by various constitutional narratives, human rights, and others. Each is interested in ensuring the continuity of his ideology through students who will inherit the leadership of this nation in the future.

Keywords: *Ideological Contestation, Radicalism, Moderatism, Veil Ban, Islamic Universities.*

Pendahuluan

Pada 20 Februari 2018, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga menerbitkan Surat Edaran Nomor B-1301/Un.02/R/AK.00.3/02/2018 perihal Pembinaan Mahasiswi Bercadar. Isi suratnya relatif ringkas. Intinya, Rektor memerintahkan Direktur Pascasarjana, Dekan, Ketua Lembaga, dan Kepala Unit di UIN Sunan Kalijaga untuk mendata dan membina mahasiswi bercadar, serta melaporkannya kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Kendati surat itu tidak menegaskan secara eksplisit tentang pelarangan cadar, televisi dan surat kabar nasional, terutama dalam rentang tanggal 5-8 Maret 2018, mewartakan bahwa UIN Sunan Kalijaga melarang mahasiswi menggunakan cadar di dalam kampus. Kebijakan internal kampus yang semula bersifat lokal kemudian berubah menjadi isu nasional. Berbagai komentar dari elit negeri ini bermunculan. Ada yang pro, ada yang kontra. Akhirnya, melalui Surat Nomor B-1679/Un.02/R/

AK.003/03/2018 tanggal 10 Maret 2018, UIN Sunan Kalijaga mencabut Surat tentang Pembinaan Mahasiswi Bercadar.

Studi tentang cadar di perguruan tinggi cukup variatif, antara lain: studi tentang ideologi dan praktik keagamaan mahasiswi bercadar;¹ studi pandangan civitas akademika perguruan tinggi Islam terhadap cadar;² komuni-

¹ Mahmudah et al., "Ideologi Praktik Keagamaan Mahasiswa Bercadar di PTKI se-Kota Metro," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3, No. 2 (2018). DOI: 10.25217/jf.v3i2.387.

² Sholihul Huda & Iman Permadi, "Fenomena Cadar dalam Perspektif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, No. 1 (2019). DOI: 10.30651/ah.v5i1.3341; Muhammad Hanafiah et al., "Islamic Perspective on Students Wearing a Burqa at Universities in Indonesia: Results from a Survey at Three Universities," *Asian Journal for Public Opinion Research* 7, No. 4 (2019). DOI: 10.15206/ajpor.2019.7.4.251; Sudirman, Muhammad Rusdi Rasyid & Rosdiana, "Diskursus Moderasi Beragama dalam Penggunaan Cadar di IAIN Sorong," *Al-Qalam: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 26, No 1 (2020). DOI: 10.31969/alq.v26i1.823; Abdi Safendi & Akhmad Haries, "Persepsi Dosen

kasi mahasiswi bercadar dengan dosen,³ etika mahasiswi bercadar;⁴ dan motivasi bercadar mahasiswi.⁵

Adapun studi yang secara khusus menganalisis pelarangan bercadar di kampus dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok. *Pertama*, studi yang menganalisis konstruksi media massa terhadap larangan cadar di kampus⁶ yang berim-

IAIN Samarinda tentang Pemakaian Cadar di Lingkungan Kampus,” *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan* 5, No. 1 (2021). DOI: 10.21093/qj.v4i1.1997.

³ Yulia Anggreini & Eceh Trisna Ayuh, “Implementasi Keterbukaan dalam Komunikasi antar Pribadi Mahasiswi Pengguna Cadar dengan Dosen di Universitas Bengkulu (UNIB),” *J-SIKOM* 1, No. 1 (2020). DOI: 10.36085/j-sikom.v1i1.3047.

⁴ Metriwati, Zulhelmi & Ahmad Soleh Sakni, “Penggunaan Cadar Bagi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 2016 Ditinjau dari Etika Islam,” *El-Fikr: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1, No. 1 (2020). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/7253/3339>.

⁵ Izzatur Rusuli, “Motivasi Mahasiswi Bercadar dan Responnya terhadap Stereotip Negatif Pengguna Cadar,” *Jurnal Studia Insania* 8, No. 2 (2020), DOI: 10.18592/jsi.v8i2.3984; Surawardi, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Mengenakan Cadar Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin,” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 21, No. 2 (2021). DOI: 10.47732/alfalahjikk.v21i2.165.

⁶ Arifah Syarofina, “Konstruksi Media CNNIndonesia.com dan JawaPos.com tentang larangan bercadar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Analisis Framing Model Zhondhang Pan dan Gerald M. Kosicki,” *Undergraduate Thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/29285>.

plikasi terhadap citra perguruan tinggi Islam di mata publik.⁷

Kedua, studi yang mendukung pelarangan cadar dengan perspektif (dalil) *sadd al-dzari’ah*, yaitu penetapan hukum Islam yang diarahkan pada upaya mencegah terjadinya kerusakan (*mafsadah*). Pelarangan cadar di lingkungan kampus dapat dibenarkan secara hukum Islam sebagai langkah pencegahan munculnya potensi radikalisme, ekstremisme dan *mafsadah* lainnya, yang dapat merugikan perguruan tinggi maupun mahasiswi sendiri.⁸

Ketiga, studi yang mengkritik pelarangan itu sebagai kebijakan diskriminatif,⁹ bertentangan dengan HAM, dan penggunaan politik Islam Nusantara pada perguruan tinggi Islam negeri dalam isu deradikalisasi,¹⁰ dan sekaligus

⁷ Duta Suryo Jatmiko, “Citra Institusi Perguruan Tinggi Islam dalam Pemberitaan Media terkait Kebijakan Cadar: Analisis Framing Citra Institusi Perguruan Tinggi Islam Terkait Kebijakan Cadar pada Portal Media Online *Republika.co.id*, *Detik.com*, dan *Kiblat.net* Periode Maret 2018,” *Undergraduate Thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/16537>.

⁸ Toha Andiko, “Larangan Bercadar di Perguruan Tinggi Perspektif Sadd al-Dzari’ah,” *Madania* 22, No. 1 (2018). DOI: 10.29300/madania.v22i1.993.

⁹ Nuryu Wahidah & Ezzah Nuranisah, “Diskriminasi Perempuan Bercadar dalam Perspektif Hegemoni,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, No. 1 (2020). DOI: 10.31538/almada.v3i1.530.

¹⁰ Budi Kurniawan, “Rethinking Cadar Banning in Indonesia’s Higher Education:

membuktikan kontestasi berbagai faksi ideologis dalam dinamika Islam Indonesia kontemporer.¹¹

Sejumlah studi terdahulu belum mengungkap relasi kuasa di balik pelarangan cadar di perguruan tinggi Islam. Studi ini berupaya menganalisis alasan sesungguhnya pelarangan cadar di tengah kebebasan ekspresi keberagaman, dan untuk menganalisis kontestasi ideologi di balik pro dan kontra pelarangan cadar di dalam kampus perguruan tinggi Islam. Studi ini memberikan sumbangan keilmuan tentang polemik penggunaan cadar di perguruan tinggi Islam. Studi ini juga menjadi pertimbangan bagi Kementerian Agama dan perguruan tinggi Islam dalam formulasi kebijakan tentang penggunaan cadar pada civitas akademiknya.

Melarang Cadar untuk Menjaga Empat Pilar

Ada dua argumentasi utama pelarangan cadar di kampus PTKIN. *Pertama*, argumentasi teknis-administratif. Argumentasi ini terkait dengan proses

Questioning Freedom of Religion and Positioning Fear of Radicalism,” *SHS Web of Conferences* 22, No 1 (2018). DOI: 10.21043/fikrah.v10i2.16614.

¹¹ Zuhri Humaidi, Agus Moh. Najib & Shofiyullah Muzammil, “The Polemic of Veil Restriction at UIN Sunan Kalijaga: Identity, Discourse Contest, and Struggle for Authority,” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 8, No. 1 (2020). DOI: 10.21043/fikrah.v10i2.16614.

pelayanan administratif dan akademik kampus kepada mahasiswa, seperti di perpustakaan, di laboratorium, proses perkuliahan, ujian, dan sebagainya. Pemakai cadar menjadi tidak jelas identitasnya, sehingga menyulitkan proses pelayanan. “Kalau seseorang bercadar, kita kan tidak bisa memastikan apakah benar dia si A misalnya,” kata Yudian Wahyudi.¹²

Narasi yang relatif sama juga sering disampaikan Babun Suharto, Rektor IAIN Jember. Menurutnya, dalam interaksi pembelajaran, dosen dan mahasiswa harus saling mengetahui, tatap wajah. Dosen tidak akan mengenali mahasiswanya apabila wajahnya ditutupi cadar.

Suharto menambahkan, “Ada tata cara berpakaian. Sejak awal kita sampaikan ke mahasiswa. Kita kan bisa membayangkan, pada saat ujian, si A misalkan, ternyata yang masuk si B. Kalau bercadar kita kan nggak tahu. Pada saat proses belajar mengajar, yang seharusnya ikut A, tapi yang tiap hari masuk ternyata C, kita juga bisa nggak tahu. Oleh karena itu ini harus dipahami semua, jangan dilihat secara politis.”¹³

¹² Redaktur BBC, “Rektor UIN: Larangan Bercadar untuk Cegah Radikalisme, Fundamentalisme,” *BBC Online*, 6 Maret 2018, www.bbc.com/indonesia/indonesia-43288075.

¹³ Yakub Mulyono, “IAIN Jember soal Mahasiswa Bercadar: Kita Bina Sejak Awal Masuk,” *Detik.com*, 7 Maret 2018, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3903166/iain-jember-soal-mahasiswa-bercadar-kita-bina->

Dalam banyak kesempatan, Suharto menceritakan kasus seorang mahasiswa yang memakai busana perempuan dan bercadar. Dengan cadar itu, dia masuk ke bilik asrama mahasiswi. Cadar digunakan untuk menyamar untuk berbuat negatif. Begitu juga dengan kegiatan perkuliahan di dalam kelas. Dosen tidak mengetahui apakah dia benar-benar mahasiswinya sebab yang tampak hanya kedua matanya. Dengan alasan itu, dia melarang penggunaan cadar di dalam kampus, namun tidak melarang penggunaan cadar di luar kampus.

Argumentasi *pertama* tampak sederhana dan mudah dicari solusinya, misalnya: penyediaan daftar hadir sidik jari atas wajah di kelas-kelas, penyediaan administrator perempuan yang memungkinkan untuk melihat wajah mahasiswi, dan lain sebagainya. Salah seorang dosen menilai argumentasi teknis-administratif itu dinilai kurang berdasar lantaran tidak ada korelasi yang nyata antara cadar dengan pelayanan di kampus. “Menurut saya itu alibi saja karena tidak ada hubungannya peyanaan administrasi dan akademik dengan cadar. Tidak ada hubungannya antara pelayanan publik dengan cadar.

sejak-awal-masuk; Aryudi A Razaq, “Antisipasi Gerakan Radikal, IAIN Jember Larang Mahasiswi Bercadar,” *NU Online*, 11 April 2017, <https://nu.or.id/daerah/antisipasi-gerakan-radikal-iaain-jember-larang-mahasiswi-bercadar-mpEXM>.

Itu melanggar hak asasi manusia,” katanya dengan sangat tegas.¹⁴

Kedua, argumentasi ideologis. Cadar dipandang identik dengan kelompok Islam radikal dan ekstrem. Abd. A’la, Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya 2014-2018 menyatakan bahwa cadar merupakan budaya Arab, bukan budaya Indonesia. Sejauh ini, di Indonesia cadar identik dengan ekstremisme Islam. “Orang bercadar pemahamannya terkadang berbeda. Cadar itu kan untuk masyarakat Arab sana. Tapi kalau di Indonesia tidak perlu lah. Islam Nusantara lebih bagus diterapkan. Karena orang bercadar selama ini digolongkan dengan ekstremisme beragama, sehingga memang tidak perlu untuk menggunakan cadar.”

Nur Solikin, Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Jember 2015-2019, mengemukakan hal senada. Menurutnya, cadar tidak mencerminkan Islam yang ramah dan menyejukkan. Cadar cenderung menjadi simbol ekspresi sekaligus gerakan Islam fundamental yang mengancam eksistensi Pancasila dan NKRI. Mereka yang menggunakan cadar terindikasi tidak mengakui Pancasila dan NKRI. Menurutnya, pelarangan cadar tidak bertentangan dengan kebebasan berpikir dan berekspresi mahasiswa. IAIN Jember memberi ruang yang luas pada kritisisme mahasiswa selama tidak

¹⁴ Informan 1, diwawancara oleh penulis, 2 Oktober 2019

mengarah kepada penolakan Pancasila dan NKRI.¹⁵

Solikin menambahkan, Islam mengajarkan kepatuhan kepada *ulil amri*, patuh kepada pemimpin negeri. Semua warga negara juga wajib mempertahankan NKRI. NKRI merupakan harga mati. Atas alasan itu, jika kebebasan berpikir dan berekspresi mahasiswa sudah mengarah kepada penolakan Pancasila dan NKRI, maka pihaknya akan melakukan pendekatan persuasif. Apabila hal ini ternyata gagal, pimpinan kampus tidak segan untuk mengeluarkan yang bersangkutan dari IAIN Jember.¹⁶

Sebagai perguruan tinggi negeri, Yudian Wahyudi, Rektor UIN Sunan Kalijaga 2016-2020, PTKIN terikat dengan kebijakan pemerintah. Saat ini pemerintah berkepentingan untuk mengawal empat pilar: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tuggal Ika, dan NKRI. Pemerintah merasa negara ini sedang “terancam” oleh paham-paham kelompok muslim yang berlawanan dengan keempat pilar itu. Salah satu cara untuk melawannya adalah dengan penguatan Islam moderat, Islam *rahmatan lil alamin*, Islam nusantara, Islam berkemajuan, dan istilah-istilah lain yang menunjukkan keselarasan nilai-

¹⁵ Juliatmoko, “IAIN Larang Mahasiswi Bercadar,” *Koran Sindo Online*, 10 April 2017, http://koran-sindo.com/page/news/2017-04-10/5/34/IAIN_Larang_Mahasiswi_Bercadar.

¹⁶ Juliatmoko.

nilai Islam dengan ideologi negara dan budaya bangsa.

Kampus ini negeri. Negeri [Indonesia] ini republik-nasionalis. Nah, ini juga terkait dengan kebijakan umum pemerintah pada hari ini, khususnya Kementerian Agama, [yang mana] para pimpinan [PTKIN] itu diarahkan untuk menyebarkan Islam moderat. Islam moderat itu, kalau dalam bahasa NU, kira-kira Islam yang *rahmatan lil alamin*, kalau bahasa lainnya Islam Nusantara, kalau bahasanya Muhammadiyah, Islam berkemajuan. Tapi yang saya pahami dari cerita ini, Islam moderat adalah Islam yang mendukung Pancasila, UUD 1945, kebhinnekaan, dan NKRI.¹⁷

Waryono mengatakan:

Jadi sudah ada semua [aturannya, pen.]. Tolong pengurus SEMA dan DEMA yang baru atau seluruh pengurus LKM giat mensosialisasikan ini. Bagaimana aturan konstitusi di UIN Sunan Kalijaga. Kita tegakkan itu. UIN Sunan Kalijaga adalah bagian dari negara. Negara kita sudah bersepakat dasarnya adalah Pan-

¹⁷ UIN Sunan Kalijaga, “Konferensi Pers Rektor UIN Sunan Kalijaga tentang Pembinaan Mahasiswi Bercadar,” *YouTube UIN Sunan Kalijaga*, 5 Maret 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=5uOh5DV0ut4>.

casila dan UUD 1945. Mari kita jalankan. Siapa lagi kalau bukan kita yang menjalankan. *Karena itu, bagi teman-teman yang mungkin tidak kerasan karena memegang akidahnya yang eksklusif* —Pak Rektor tadi menyampaikan kepada saya— *silakan angkat kaki dari UIN Sunan Kalijaga*.¹⁸

Hingga saat ini cadar masih identik dengan simbol Islam fanatik, Islam garis keras, dan busana istri teroris.¹⁹ Hal ini tidak berlebihan karena banyak istri teroris di Indonesia memakai cadar. Apalagi, untuk kasus UIN Sunan Kalijaga, pelarangan cadar dilatari oleh adanya sebuah foto mahasiswi bercadar di dekat Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga. Di dalam foto itu, sejumlah orang terlihat memegang bendera Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), organisasi yang telah dilarang pemerintah. Foto itu beredar luas di media sosial pada awal 2018 yang memunculkan dugaan UIN Sunan Kalijaga telah disusupi gerakan radikal.²⁰

¹⁸ waLd1, "Cadar Lambang Aqidah Eksklusif di UIN Sunan Kalijaga," *YouTube waLd1*, 24 Februari 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=17P6QJEak9k>.

¹⁹ Lintang Ratri, "Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim," *Forum, Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University* 39, No. 2, 2011, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3155>.

²⁰ Toha Andiko, "Larangan Bercadar di Perguruan Tinggi Perspektif Sadd al-Dzari'ah," *Madania* 22, No. 1 (2018): 126. DOI: 10.29300/

Sikap tegas pimpinan PTKIN melarang pemakaian cadar di dalam kampus tidak lain bertujuan untuk menjaga empat pilar kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Menjaga empat pilar ini jauh lebih penting daripada membiarkan pemakaian cadar yang dari sisi hukum Islam masih *khilafiyah* antar ulama. Prinsipnya, "mencegah kerusakan lebih didahulukan ketimbang mengupayakan kemaslahatan (*Dar'u al-mafâsid muqaddam[un] 'alâ jalbi al-mashâlih*)."

Pro-Kontra Pelarangan Cadar

Sulton Fathoni, Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) 2016-2019,²¹ menghargai kebijakan pelarangan cadar di lingkungan kampus. Hal ini tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) karena Rektor tidak melarang menutup aurat, dan dimaksudkan untuk memudahkan interaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa.²² Hal senada dikemukakan Nizar Ali, Ketua

madania.v22i1.993.

²¹ Sulton Fathoni, wafat pada 5 Agustus 2019.

²² Teguh Firmansyah, "PBNU Hargai UIN Larang Cadar," *Republika Online*, 08 Maret 2018, <https://www.republika.co.id/berita/p59gwt377/pbnu-hargai-uin-larang-cadar>; S. Yugo Hindarto, "Ketua PBNU: Pelarangan Cadar Tidak Melanggar HAM," *CNN Online*, 08 Maret 2018, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180308150541-20-281459/ketua-pbnu-pelarangan-cadar-tidak-melanggar-ham>.

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Daerah Istimewa Yogyakarta 2016-2021. Kampus memiliki otonomi yang dilindungi undang-undang. Pelarangan penggunaan cadar itu sesuai dengan visi dan misi kampus yang mengajarkan Islam moderat sehingga paham dan simbol-simbol yang mengancam eksistensi visi dan misi lembaga tentu tidak diperbolehkan. Apalagi, keputusan itu diambil berdasarkan keputusan Senat Universitas untuk menjadi pedoman berperilaku.²³

Pandangan serupa dikemukakan Abdullah Ubaid dari JPPI. Perguruan tinggi memiliki otoritas untuk menetapkan nilai-nilai dan norma-norma berbusana bagi dosen dan mahasiswanya. Penetapan itu merupakan konsensus bersama pada internal perguruan tinggi. Untuk itu, “Berikanlah otoritas pada institusi pendidikan untuk *create* etika dan nilai-nilai yang harus dikembangkan di dalam dunia akademiknya.”²⁴

Lukman Hakim Saifuddin (LHS), Menteri Agama 2014-2019, memandang bahwa pembinaan yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga bukan karena ala-

san teologis, fiqih, atau lainnya, melainkan pada administrasi akademik. Dia menyontohkan saat ujian, apakah yang mengikuti ujian itu mahasiswi yang terdaftar, atau jangan-jangan joki. Ini problem yang mesti ada jalan keluarnya, karena kita tidak bisa memastikan, siapakah sebenarnya mahasiswi tersebut.²⁵

Sedikit berbeda dengan LHS, Kamaruddin Amin, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama 2014-2020, memandang bahwa langkah pembinaan yang dilakukan UIN Sunan Kalijaga sudah bagus. Selain berdampak tidak efektif dalam proses belajar mengajar, mahasiswi bercadar dikhawatirkan berpikiran dan berperilaku keagamaan eksklusif, terpenetrasi ideologi tertentu, sehingga perlu dilakukan pembinaan khusus. Pertimbangan kampus tampaknya adalah pertimbangan sosiologis, ideologis, dan proses belajar mengajar.²⁶

Sementara itu, di antara barisan yang kontra adalah Anwar Abbad, Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (MUI) 2015-2020. Ia menilai kebijakan rektor bertentangan dengan UUD 1945 yang menjamin kebebasan beragama. MUI menghimbau agar jangan

²³ Redaktur Duta, “NU-Kemenag Dukung UIN Yogya Larang Mahasiswi Bercadar,” *Duta.co*, 6 Maret 2018, <https://duta.co/nu-kemenag-dukung-uin-yogya-larang-mahasiswi-bercadar>.

²⁴ Redaktur BBC, “Rektor UIN: Larangan Bercadar untuk Cegah Radikalisme, Fundamentalisme,” *BBC Online*, 6 Maret 2018, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43288075>.

²⁵ Thomas Mola, “Larangan Cadar di UIN Sunan Kalijaga, Ini Pandangan Menteri Agama,” *KABAR24*, 09 Maret 2018, <https://kabar24.bisnis.com/read/20180309/255/747843/larangan-cadar-di-uin-ini-pandangan-menteri-agama>.

²⁶ Redaktur Duta, “NU-Kemenag Dukung UIN Yogya Larang Mahasiswi Bercadar.”

melarang orang memakai cadar sebagai wujud penghormatan terhadap perbedaan pendapat yang bukan masalah akidah.²⁷ Achmad Mustaqim, anggota Komisi VIII Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) 2014-2019, menganggapnya sangat berlebihan, tergesa-gesa, dan terlalu masuk ke ranah privat umat beragama.²⁸ Sedangkan Mardani Ali Sera anggota DPR Fraksi PKS larangan itu bertentangan dengan konstitusi dan hak asasi manusia.²⁹

Salah seorang mahasiswi UIN Sunan Kalijaga menegaskan tidak ada korelasi radikalisme dengan busana yang dikenakan. Radikalisme bisa dianut siapa saja, perempuan atau laki-laki.³⁰ Sementara itu, bagi Front Pembela Islam, ke-

²⁷ Priska Sari Pratiwi, "MUI Tak Setuju Larangan Bercadar di UIN Sunan Kalijaga," *CNN Indonesia*, 06 Maret 2018, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180306164759-20-280891/mui-tak-setuju-larangan-bercadar-di-uin-sunan-kalijaga>.

²⁸ Redaktur DPR, "Soal Larangan Cadar, Berlebihan dan Tergesa-gesa," *DPR RI*, 7 Maret 2018, <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/19833/t/Soal+Larangan+Cadar%2C+Berlebihan+dan+Tergesa-gesa>.

²⁹ Fauziah Mursid, "PKS Dukung Pencabutan Larangan Cadar di UIN Sunan Kalijaga," *Republika*, 11 Maret 2018, <https://www.republika.co.id/berita/p5dymn280/pks-dukung-pencabutan-larangan-cadar-di-uin-sunan-kalijaga>.

³⁰ Redaktur VOA Indonesia, "Banyak Pihak Menentang Larangan Pemakaian Cadar di UIN Sunan Kalijaga," *VOA Indonesia*, 10 Maret 2018, <https://www.voaindonesia.com/a/banyak-pihak-tentang-larangan-pemakaian-cadar-di-uni-sunan-kalijaga-/4288811.html>.

bijakan itu tidak masuk akal karena membatasi kebebasan perempuan untuk mengenakan pakaian yang mereka kehendaki dan sekaligus bertentangan dengan upaya negara untuk merawat keragaman.³¹ Lebih keras lagi, Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 2016-2018, Ali Muthohirin, menuntut Kementerian Agama segera mengganti Rektor UIN Sunan Kalijaga lantaran membuat kebijakan ceroboh, tendensius, dan memaksakan pemahaman dalam praktik keyakinan.³²

Dari sisi syari'at Islam, cadar memang tidak berkaitan sama sekali dengan ekstremisme atau terorisme. Mazhab Hanbali dan sebagian Mazhab Syafi'i mewajibkan penggunaan cadar bagi perempuan pada saat berada di depan umum. Namun, dalam banyak kasus, teroris atau keluarga teroris di Tanah Air menggunakan cadar sehingga publik memandang orang yang bercadar itu berfaham radikal. Tidak berlebihan jika beberapa perguruan tinggi mengindikasikan orang-orang yang bercadar sebagai orang-orang radikal. Adapun pelarangan cadar tidak lain sebagai langkah

³¹ "UIN Yogya Larang Mahasiswi Pakai Burka," *VOA Indonesia*, 8 Maret 2018, <https://www.voaindonesia.com/a/uin-yogya-larang-mahasiswi-pakai-burka/4285565.html>.

³² Wahyu Suryana, "Akhir Drama Pelarangan Cadar di UIN Sunan Kalijaga," *Republika Online*, 11 Maret 2018, <https://www.republika.co.id/berita/p5e9pi440/akhir-drama-pelarangan-cadar-di-uin-sunan-kalijaga>.

antisipasi dan proteksi diri dari virus radikalisme. Jika dibiarkan, bukan mustahil radikalisme itu mengantarkan pada ekstremisme dan terorisme.³³

Hal serupa disampaikan informan 2. Memang benar orang yang bercadar belum tentu terindikasi radikal. Yang tidak bercadar pun juga bisa radikal. Akan tetapi, orang-orang yang bercadar cenderung memiliki formalisme agama yang lebih tinggi. Dalam pandangan umum, cadar menjadi simbol kelompok radikal. Pelarangan cadar itu sejatinya untuk memproteksi sejak dini dari radikalisme yang diawali dengan pembatasan simbol-simbol yang selama ini identik dengan radikalisme.³⁴

Kebijakan PTKIN melarang mahasiswinya bercadar di kampus dapat dibenarkan selama didasari keyakinan setelah penelitian yang akurat dan alasan yang kuat serta nyata dampak positifnya, baik bagi perguruan tinggi maupun mahasiswi itu sendiri. Dalilnya adalah *sadd al-dzari'ah*, yakni langkah preventif dan antisipatif untuk mencegah potensi bahaya dan kerusakan (*mudarat* dan *mafsadat*) yang akan ditimbulkan dari pemakaian cadar tersebut selama di kampus.³⁵ “Melarang

³³ Informan 1, diwawancara oleh penulis, 2 Oktober 2019.

³⁴ Informan 2, diwawancara oleh penulis, 5 Oktober 2019.

³⁵ Toha Andiko, “Larangan Bercadar di Perguruan Tinggi Perspektif *Sadd al-Dzari'ah*,” *Madania* 22, No. 1 (2018), 129. DOI: 10.29300/

mahasiswi bercadar yang identik dengan gerakan radikal juga bertujuan untuk menyelamatkan kepentingan umum ketimbang kepentingan khusus,” tegas Yudian.³⁶

Sudah lazim bahwa semua pekerja, pegawai, atau pelamar harus taat pada aturan instansi atau institusi yang menaunginya.³⁷ Mahfud MD mengingatkan, “Ahli hukum administrasi negara mengatakan bahwa orang yang mengikatkan diri (seperti bekerja atau belajar) di suatu institusi harus rela jika hak asasinya diatur atau dikurangi sesuai kewenangan pimpinan institusinya, seperti jam tidur dan berpakaian. Kita punya hak untuk tidur kapan saja. Tapi, kalau PNS anda tidak bisa pagi karena harus masuk kantor.” Dia menambahkan bahwa kewenangan untuk mengatur pakaian dosen dan mahasiswa adalah wewenang rektor sebagai pimpinan tertinggi universitas.³⁸

 madania.v22i1.993.

³⁶ Switzy Sabandar, “Alasan UIN Sunan Kalijaga Melarang Mahasiswi Bercadar,” *Liputan6*, 05 Maret 2018, <https://www.liputan6.com/regional/read/3345054/alasan-uin-sunan-kalijaga-melarang-mahasiswi-bercadar>.

³⁷ Fathonah K. Daud, “Tren Jilbab Syar'i dan Polemik Cadar: Mencermati Geliat Keislaman Kontemporer di Indonesia,” *Proceedings 2nd Annual Conference for Muslim Scholars*, UIN Sunan Ampel Surabaya (21-22 April 2018), 39-53. DOI: 10.36835/ancoms.v0iSeries%201.110.

³⁸ Galih Permadi, “Larangan Bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Begini Kata Mahfud MD,” *Tribun Jateng*, 7 Maret 2018, <https://jateng.tribunnews.com/2018/03/07/larangan-bercadar-di-uin-sunan-kalijaga->

UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Perguruan Tinggi telah memberi otonomi dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk tentang busana civitas akademikanya. Apalagi, pelarangan cadar hanya diberlakukan pada civitas akademika selama di dalam kampus. Kampus tidak mengatur busana yang digunakan mahasiswa di ruang privat dan ruang publik lainnya.

Moderatisme vs Radikalisme dalam Beragama

Dalam rilis hasil penelitiannya pada tahun 2019, Setara Institut mengungkapkan bahwa perguruan tinggi merupakan sasaran strategis penyebaran narasi-narasi radikal. Temuan ini mengonfirmasi hasil survei Badan Intelijen Negara (BIN) Tahun 2017. Terdapat 39% mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia telah terpapar radikalisme. Relatif sama dengan temuan BIN, hasil survei Alvara Research Center menemukan 29,5% mahasiswa tidak mendukung pemimpin non-Muslim; 23,5% setuju dengan negara Islam; dan 17,8% setuju dengan khilafah (negara Islam).³⁹

yogyakarta-begini-kata-mahfud-md.

³⁹Setara Institut, "Ringkasan Eksekutif Wacana dan Gerakan Keagamaan di Kalangan Mahasiswa," *Setara Institut*, 31 Mei 2019, <https://setara-institute.org/wacana-dan-gerakan-keagamaan-di-kalangan-mahasiswa-2>; Yani

Pemerintah tentu saja terus berupaya menangkal radikalisme. Pada 2017, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) melakukan safari ke berbagai perguruan tinggi untuk mengkampanyekan gerakan menangkal radikalisme. Hasilnya, lebih dari 3000 pimpinan perguruan tinggi bergabung dalam deklarasi melawan radikalisme. Deklarasi itu dibacakan di hadapan Presiden Joko Widodo di Bali Nusa Dua Convention Center, 26 September 2017.⁴⁰ Pimpinan perguruan tinggi berkomitmen untuk bersama-sama melakukan langkah-langkah sistemik dalam menangkal radikalisme di kampusnya masing-masing.

Sementara itu, Kementerian Agama sejak 2015 mensosialisasikan wawasan moderasi beragama melalui berbagai cara. Lukman Hakim Saifuddin mengaku dirinya hampir selalu menyisipkan moderasi beragama dalam setiap pidatonya. Dia juga meminta seluruh jajaran di Kementerian Agama untuk menerjemahkan ruh moderasi beragama itu ke

Ruhyani, "BIN: 39 Persen Mahasiswa Terpengaruh Paham Radikal," *LIPi*, 04 Mei 2018, <http://lipi.go.id/lipimedia/bin:-39-persen-mahasiswa-terpengaruh-paham-radikal/20439>.

⁴⁰Amin Mudzakkir et al., *Menghalau Ekstremisme: Konsep dan Strategi Mengatasi Ekstremisme Kekerasan di Indonesia* (Jakarta: Wahid Foundation, 2018), 111; Ahmad Faiz Ibnu Sani, "Ribuan Rektor Deklarasi Perang Melawan Radikalisme," *TEMPO*, 26 September 2017, <https://nasional.tempo.co/read/1019782/ribuan-rektor-deklarasi-perang-melawan-radikalisme>.

dalam setiap kebijakan unit, khususnya dalam program-program strategis di tahun 2019. Moderasi beragama harus menjadi arus utama dalam membangun Indonesia.⁴¹

Penguatan moderasi beragama dilakukan dengan tiga strategi utama: *pertama*, sosialisasi gagasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat; *kedua* pelembagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan yang mengikat; dan *ketiga*, integrasi rumusan moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.⁴²

Berpijak pada fakta di atas, menurut dosen IAIN Jember, Pro-kontra soal pelarangan cadar di dalam kampus PTKIN sebenarnya artikulasi perang ideologi antara Islamisme dan Pancasilaisme. Karena perguruan tinggi ini milik negara sedangkan orang radikal itu bertentangan dengan negara, maka perguruan tinggi negeri sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah akan “menghalau” orang-orang yang radikal itu.⁴³ Wahidah dan Nuranisah menyebutkan sebagai ketakutan perguruan

tinggi terhadap Islam radikal sehingga muncul regulasi yang diskriminatif terhadap perempuan bercadar.⁴⁴

Kelompok moderat bermain dengan narasi otoritas dan otonomi perguruan tinggi dalam mengatur busana, efektivitas kegiatan akademik dan administratif, penyelamatan mahasiswa dari radikalisme-ekstremisme, dan yang paling utama untuk menjaga empat pilar kebangsaan. Sebagai institusi pendidikan milik negara, PTKIN dituntut dan berkepentingan untuk menguatkan memperkuat empat pilar kebangsaan. Sementara itu, kelompok yang lain ber-lindung di balik kebebasan mengamalkan ajaran agama, hak asasi manusia, dan cadar dipandang bukan simbol radikalisme, ekstremisme, apalagi terorisme. Kontestasi ini tampaknya tidak akan ada ujungnya. Perguruan tinggi akan selalu menjadi ruang strategis untuk internalisasi, indoktrinasi, dan reproduksi ideologi apa saja

Simpulan

Pelarangan cadar pada mahasiswa di dalam kampus PTKIN lebih dari sekadar argumentasi administratif-akademis melainkan bagian dari upaya pencegahan dan pembinaan mahasiswa

⁴¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), vi.

⁴² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

⁴³ Informan 1, diwawancara oleh penulis, 2 Oktober 2019.

⁴⁴ Nuryu Wahidah & Ezzah Nuranisah, “Diskriminasi Perempuan Bercadar dalam Perspektif Hegemoni,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, No 1 (2020). DOI: 10.31538/almada.v3i1.530

agar tidak terpapar radikalisme dan ekstremisme. Sebagai institusi pendidikan negeri, PTKIN mempunyai kewajiban untuk mengawal empat pilar kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Pro-kontra atas pelarangan cadar muncul karena cadar merupakan hak asasi setiap manusia yang dilindungi UUD 1945, di satu sisi, sementara kampus dipandang memiliki otonomi untuk mengatur dirinya sendiri demi kebaikan kampus dan masa depan bangsa, di sisi lain. Pro-kontra ini secara implisit mengindikasikan kontestasi ideologis di kalangan umat Islam, yakni antara moderatisme dan radikalisme. Masing-masing berkepentingan untuk mengawal kesinambungan ideologinya melalui mahasiswa yang akan mewarisi kepemimpinan bangsa ini pada masa depan.

Daftar Pustaka

- Andiko, Toha. "Larangan Bercadar di Perguruan Tinggi Perspektif Sadd al-Dzari'ah." *Madania* 22, No. 1 (2018): 113-130. DOI:10.29300/madania.v22i1.993.
- Anggreini, Yulia, dan Eceh Trisna Ayuh. "Implementasi Keterbukaan dalam Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswi Pengguna Cadar dengan Dosen di Universitas Bengkulu (UNIB)." *J-SIKOM* 1, No. 1 (2020). DOI: 10.36085/j-sikom.v1i1.3047.
- Daud, Fathonah K. "Tren Jilbab Syar'i dan Polemik Cadar: Mencermati Geliat Keislaman Kontemporer di Indonesia." *Proceedings 2nd Annual Conference for Muslim Scholars*, UIN Sunan Ampel Surabaya (21-22 April 2018), 39-53. DOI: 10.36835/ancoms.v0iSeries%201.110.
- Firmansyah, Teguh. "PBNU Hargai UIN Larang Cadar." *Republika Online*, 08 Maret 2018. www.republika.co.id/berita/p59gwt377/pbnu-hargai-uin-larang-cadar.
- Hanafiah, Muhammad et al. "Islamic Perspective on Students Wearing a Burqa at Universities in Indonesia: Results from a Survey at Three Universities." *Asian Journal for Public Opinion Research* 7, No. 4 (2019): 251-260. DOI: 10.15206/ajpor.2019.7.4.251.
- Hindarto, S. Yugo. "Ketua PBNU: Pelarangan Cadar Tidak Melanggar HAM." *CNN Online*, 08 Maret 2018. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180308150541-20-281459/ketua-pbnu-pelarangan-cadar-tidak-melanggar-ham>.
- Huda, Sholihul & Iman Permadi. "Fenomena Cadar Dalam Perspektif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, No. 1 (2019): 74-102. DOI: 10.30651/ah.v5i1.3341.

- Humaidi, Zuhri, Agus Moh. Najib, dan Shofiyullah Muzammil. "The Polemic of Veil Restriction at UIN Sunan Kalijaga: Identity, Discourse Contest, and Struggle for Authority." *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 8, No. 1 (2020): 377-400. DOI: 10.21043/fikrah.v10i2.16614.
- Jatmiko, Duta Suryo. "Citra Institusi Perguruan Tinggi Islam dalam Pemberitaan Media terkait Kebijakan Cadar: Analisis Framing Citra Institusi Perguruan Tinggi Islam Terkait Kebijakan Cadar pada Portal Media Online Republika.co.id, Detik.com, dan Kiblat.net periode Maret 2018." *Undergraduate Thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/16537>.
- Juliatmoko. "IAIN Larang Mahasiswi Bercadar." *Koran Sindo Online*, 10 April 2017. http://koran-sindo.com/page/news/2017-04-10/5/34/IAIN_Larang_Mahasiswi_Bercadar.
- Kurniawan, Budi. "Rethinking Cadar Banning in Indonesia's Higher Education: Questioning Freedom of Religion and Positioning Fear of Radicalism." *SHS Web of Conferences* 22, No. 1 (2018): 1-7. DOI: 10.1051/shsconf/20185402004.
- Mahmudah et al. "Ideologi Praktik Keagamaan Mahasiswa Bercadar di PTKI se-Kota Metro." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3, No. 2 (2018): 335-352. DOI: 10.25217/jf.v3i2.387.
- Metriwati, Zulhelmi, dan Ahmad Soleh Sakni. "Penggunaan Cadar Bagi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 2016 Ditinjau dari Etika Islam." *El-Fikr: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1, No. 1 (2020): 67-83. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/7253/3339>.
- Mola, Thomas. "Larangan Cadar di UIN Sunan Kalijaga, Ini Pandangan Menteri Agama." *KABAR24*, 09 Maret 2018. <https://kabar24.bisnis.com/read/20180309/255/747843/larangan-cadar-di-uin-ini-pandangan-menteri-agama>.
- Mudzakkir, Amin et al. *Menghalau Ekstremisme: Konsep dan Strategi Mengatasi Ekstremisme Kekerasan di Indonesia*. Jakarta: Wahid Foundation, 2018.
- Mulyono, Yakub. "IAIN Jember soal Mahasiswi Bercadar: Kita Bina Sejak Awal Masuk." *Detikcom*, 7 Maret 2018. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3903166/iain-jember-soal-mahasiswi-bercadar-kita-bina-sejak-awal-masuk>.

- Mursid, Fauziah. "PKS Dukung Pencabutan Larangan Cadar di UIN Sunan Kalijaga." *Republika*, 11 Maret 2018. <https://www.republika.co.id/berita/p5dymn280/pks-dukung-pencabutan-larangan-cadar-di-uin-sunan-kalijaga>.
- Permadi, Galih. "Larangan Bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Begini Kata Mahfud MD." *Tribun Jateng*, 7 Maret 2018. <https://jateng.tribunnews.com/2018/03/07/larangan-bercadar-di-uin-sunan-kalijaga-yogyakarta-begini-kata-mahfud-md>
- Pratiwi, Priska Sari. "MUI Tak Setuju Larangan Bercadar di UIN Sunan Kalijaga." *CNN Indonesia*, 6 Maret 2018. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180306164759-20-280891/mui-tak-setuju-larangan-bercadar-di-uin-sunan-kalijaga>
- Ratri, Lintang. "Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim." *Forum, Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University* 39, No. 2 (2011): 29-37. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3155>
- Razaq, Aryudi A. "Antisipasi Gerakan Radikal, IAIN Jember Larang Mahasiswa Bercadar." *NU Online*, 11 April 2017. <https://nu.or.id/daerah/antisipasi-gerakan-radikal-iain-jember-larang-mahasiswa-bercadar>.
- Redaktur VOA Indonesia. "UIN Yogya Larang Mahasiswa Pakai Burka." *VOA Indonesia*, 8 Maret 2018. <https://www.voaindonesia.com/a/uin-yogya-larang-mahasiswa-pakai-burka/4285565.html>.
- Redaktur VOA Indonesia. "Banyak Pihak Menentang Larangan Pemakaian Cadar di UIN Sunan Kalijaga." *VOA Indonesia*, 10 Maret 2018. <https://www.voaindonesia.com/a/banyak-pihak-tentang-larangan-pemakaian-cadar-di-uni-sunan-kalijaga-/4288811.html>.
- Redaktur BBC. "Rektor UIN: Larangan Bercadar untuk Cegah Radikalisme, Fundamentalisme." *BBC Online*, 6 Maret 2018. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43288075>.
- Redaktur DPR. "Soal Larangan Cadar, Berlebihan dan Tergesa-gesa." *DPR RI*. 7 Maret 2018. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/19833/t/Soal+Larangan+Cadar%2C+Berlebihan+dan+Tergesa-gesa>.
- Redaktur Duta. "NU-Kemenag Dukung UIN Yogya Larang Mahasiswa Bercadar." *Duta Online*, 6 Maret 2018. <https://duta.co/nu-kemenag-dukung-uin-yogya-larang-mahasiswa-bercadar>.

- Ruhyani, Yani. "BIN: 39 Persen Mahasiswa Terpengaruh Paham Radikal." *LIPi*, 04 Mei 2018. <http://lipi.go.id/lipimedia/bin:-39-persen-mahasiswa-terpengaruh-paham-radikal/20439>.
- Rusuli, Izzatur. "Motivasi Mahasiswi Bercadar dan Responnya terhadap Stereotip Negatif Pengguna Cadar." *Jurnal Studia Insania* 8, No. 2 (2020): 183-200. DOI: 10.18592/jsi.v8i2.3984.
- Sabandar, Switzzy. "Alasan UIN Sunan Kalijaga Melarang Mahasiswi Bercadar." *Liputan6*, 05 Maret 2018, <https://www.liputan6.com/regional/read/3345054/alasan-uin-sunan-kalijaga-melarang-mahasiswi-bercadar>.
- Safendi, Abdi, dan Akhmad Haries. "Persepsi Dosen IAIN Samarinda tentang Pemakaian Cadar di Lingkungan Kampus." *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan* 5, No. 1 (2021): 23-44. DOI: 10.21093/qj.v4i1.1997.
- Sani, Ahmad Faiz Ibnu. "Ribuan Rektor Deklarasi Perang Melawan Radikalisme." *TEMPO*, 26 September 2017. <https://nasional.tempo.co/read/1019782/ribuan-rektor-deklarasi-perang-melawan-radikalisme>.
- Setara Institut. "Ringkasan Eksekutif Wacana dan Gerakan Keagamaan di Kalangan Mahasiswa," 31 Mei 2019. <https://setara-institute.org/wacana-dan-gerakan-keagamaan-di-kalangan-mahasiswa-2>.
- Sudirman, Muhammad Rusdi Rasyid & Rosdiana. "Diskursus Moderasi Beragama dalam Penggunaan Cadar di IAIN Sorong." *Al-Qalam: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 26, No. 1 (2020): 81-92. DOI: 10.31969/alq.v26i1.823.
- Surawardi. "Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Mengenakan Cadar Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 21, No. 2 (2021): 77-92. DOI: 10.47732/alfalahjikk.v21i2.165.
- Suryana, Wahyu. "Akhir Drama Pelarangan Cadar di UIN Sunan Kalijaga." *Republika Online*, 11 Maret 2018. <https://www.republika.co.id/berita/p5e9pi440/akhir-drama-pelarangan-cadar-di-uin-sunan-kalijaga>.
- Syarofina, Arifah. "Konstruksi media CNN Indonesia.com dan Jawa Pos.com tentang larangan bercadar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Analisis Framing Model Zhondhang Pan dan Gerald M. Kosicki." *Undergraduate Thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/29285>.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

UIN Sunan Kalijaga, “Konferensi Pers Rektor UIN Sunan Kalijaga tentang Pembinaan Mahasiswi Bercadar,” *YouTube UIN Sunan Kalijaga*, 5 Maret 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=5uOh5DVOut4>.

Wahidah, Nuryu & Ezzah Nuranisah. “Diskriminasi Perempuan Bercadar dalam Perspektif Hegemoni.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, No. 1 (2020): 39-49. DOI: 10.31538/almada.v3i1.530.

waLd1. “Cadar Lambang Aqidah Eksklusif di UIN Sunan Kalijaga.” *YouTube waLd1*, 24 Februari 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=17P6QJEAk9k>.

